

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang diperoleh dari PT. X, selama mengadakan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dengan dilandasi teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, maka penulis menarik kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan *stock opname* terhadap efektivitas pengendalian intern sediaan barang jadi yang dilaksanakan di PT. X cukup memadai. Struktur organisasi yang disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Disusunnya program auditing yang terdiri dari tahap persiapan auditing, tahap pelaksanaan auditing, dan tahap penyelesaian auditing. Adanya laporan hasil auditing yang berisi temuan-temuan, pendapat, dan saran atau rekomendasi yang disampaikan kepada Direktur. Laporan ini merupakan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. *Stock opname* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern sediaan barang jadi. Hal ini didukung oleh:
 - Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis amati tentang “Peranan Internal Auditing dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku” yaitu bahwa perusahaan tersebut menggunakan dua metode pengendalian internal, yaitu metode pengendalian secara administratif dan pengendalian fisik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

selain melakukan *stock opname*, perusahaan dapat melakukan dengan dua metode yang sudah dijelaskan.

5.2. Saran

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap pelaksanaan fungsi internal auditing pada *stock opname* dan pengendalian internal sediaan barang jadi, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan *cut-off* ketika pemeriksaan *stock opname* sediaan barang jadi sedang berlangsung sehingga mengurangi terjadinya kekeliruan perhitungan barang yang masuk dan yang keluar.
2. Pihak manajemen melakukan pemisahan fungsi dan tugas dengan baik terhadap masing-masing bagian sehingga manajer tidak perlu merangkap semua fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian.
3. Sebaiknya pihak manajemen mendokumentasikan secara tertulis fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian serta otorisasinya di dalam perusahaan.
4. Setiap bagian dan divisi tidak boleh saling memberikan informasi yang penting di dalam divisi tersebut, contoh: bagian produksi tidak boleh mengetahui harga pembelian bahan baku yang dilakukan oleh divisi pembelian, bagian penjualan tidak boleh mengetahui campuran bahan-bahan pembuatan produk dan lainnya.

5. Dalam melaksanakan auditing, internal auditor harus bisa mencakup semua fungsi internal auditing, yaitu:

a. Pembuktian (*Verification*)

Dalam hal verifikasi, internal auditor melakukan auditing terhadap dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan untuk mengetahui apakah semuanya telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Contoh:

- Memeriksa apakah seluruh dokumen dan catatan telah dicatat sesuai dengan klasifikasinya.
- Memeriksa ketepatan dan kebenaran penjumlahan, pengurangan, dan perkalian pada dokumen-dokumen yang ada.
- Internal auditor melakukan pengwasan dalam pelaksanaan penghitungan fisik (*stock opname*) yang dilaksanakan oleh petugas gudang dan bagian akunting setelah itu dibuat hasil laporan *stock opnamanya*.

b. Kepatuhan (*Compliance*)

Internal auditor melakukan penilaian ketaatan para karyawan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta menentukan apakah aktivitas-aktivitas yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah.

c. Penilaian (*Evaluation*)

Internal auditor melakukan penilaian atas sistem dan prosedur yang diterapkan dalam perusahaan, apakah sudah cukup efektif atau belum. Penilaian ini dilakukan dengan cara memeriksa sistem dan prosedur yang ada, apakah ada kelemahannya atau tidak.

6. Untuk semakin meningkatkan pemeriksaan terhadap pengendalian internal yang ada dan kegiatan operasi perusahaan maka penulis menyarankan untuk mendirikan suatu komite audit yang terdiri dari orang-orang yang independen dan profesional. Dan dalam pendiriannya didukung oleh surat keputusan yang sah yang mengukuhkan keberadaan komite audit yang independen dan mandiri.
7. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengambil variabel dan sampel penelitian yang berbeda dari yang diambil penulis. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik dan berguna bagi perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu pengujian yang lebih panjang dan sampel yang lebih banyak yang mungkin memberikan hasil yang lebih baik.